

ISSN: 2337- 4500

JURNAL ILMIAH

WIDYA PUSTAKA PENDIDIKAN



web site: www.jurnalilmiahfkipunram.com

**Jurnal Jurusan Ilmu Pendidikan
FKIP Universitas Mataram**

Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan	Volume. -	Nomor. -	Halaman. -	Mataram Desember 2023	ISSN : 2337- 4500
---	-----------	----------	---------------	--------------------------	----------------------

**ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN LITERASI BACA TULIS
UNTUK PENANAMAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS IV
SD NEGERI 1 SEPAKEK**

Galuh Sukma Dewi¹, Asrin², Awal Nur Kholifatur Rosyidah³

^{1, 2, 3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram

¹ aluhmadewi3g@gmail.com



Disusun Oleh:

**Galuh Sukma Dewi
E1E018053**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana

(S-1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM
2023**

Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan
ISSN : 2337-4500
Volume. x No. x. Desember 2023

JURNAL ILMIAH
“WIDYA PUSTAKA PENDIDIKAN”

Volume. x Nomor. x, Desember 2023
ISSN : 2337-4500 (cetak)

Penerbit :
Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Mataram
Jl. Brawijaya No. 22, Kota Mataram NTB. 83233
E-mail: widyapustaka22@gmail.com

EDITORIAL TEAM

Editor In Chief

M. Tahir, M.Sn : Prodi PGSD FKIP Universitas Mataram

Managing Editors

Baiq Niswatul Khair, S.Pd., M.Pd : Prodi PGSD FKIP Universitas Mataram

Editors

Heri Hadi Saputra., M.Pd : Prodi PGSD FKIP Universitas Mataram

Ni Luh Putu Nina Sriwarthini, S.Pd., M.Pd : Prodi PG-PAUD FKIP Universitas Mataram

Muh. Irawan Zain, M.Pd : Prodi PGSD FKIP Universitas Mataram

Heri Setiawan, M.Pd : Prodi PGSD FKIP Universitas Mataram

Oriza Zativalen, M.Pd : PGSD Universitas Muhammadiyah Lamongan

Nova Estu Harsiwi, M.Pd : PGSD FIP Universitas Trunojoyo Madura



Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan

Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram
Jl. Brawijaya No. 22, Kota Mataram NTB
ISSN: 2337-4500

Letter of Acceptance (LoA)

Nomor: 004/ JIP-JIWPP /LoA/II/2023

Yang terhormat,
Author

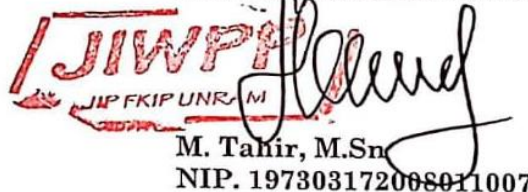
di

Yang bertanda tangan di bawah ini editor in chief *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan* PGSD FKIP Universitas Mataram menerangkan bahwa artikel yang ditulis oleh:

Nama : Galuh Sukma Dewi, Asrin, Awal Nur Kholifatur Rosyidah
Instansi Asal : Universitas Mataram
Judul Artikel : Analisis Implementasi Pembelajaran Literasi Baca Tulis Untuk Penanaman Karakter Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Sepakek

Dinyatakan diterima, sedang dalam proses proofreading & *layout editing*. Artikel akan diterbitkan dalam *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan* Volume ... Nomor ... periode Desember 2023. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Mataram, 25 Maret 2023
a.n Editor in Chief JIWPP


M. Tahir, M.Sn
NIP. 197303172008011007

ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN LITERASI BACA TULIS UNTUK PENANAMAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 SEPAKEK

Galuh Sukma Dewi¹, Asrin², Awal Nur Kholifatur Rosyidah³

^{1, 2, 3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram

¹ aluhmadewi3g@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of literacy learning and describe the types of characters that are formed from the process of implementing literacy learning in class IV SD Negeri 1 Sepakek. The subjects of this study were students of grade IV, teachers of grade IV, and the Principal of SD Negeri 1 Sepakek. Data collection methods used are observation, interviews, and documentation. The results of this study are the implementation of literacy learning in class IV SD Negeri 1 Sepakek which are instegrated into learning using the 2013 curriculum and Implementation of Independent Curriculum (IKM). The implementation of literacy learning is carried out through five stages, namely 1) Preliminary stage (all kinds of preparation facilities and infrastructure as well learning implementation plans), 2) Habituation stage (reading 10-15 minutes before learning, use of reading corners and libraries), 3) Development stage (stages and peer tutors), 4) Learning stage (all learning activities), and 5) Evaluation stage (development of students' literacy skills, literacy learning activities). The characters formed from the implementation of literacy learning in class IV SD Negeri 1 Sepakek are Religious character (Through player activities), Discipline (collecting assignments on time), Passion for reading (reading more than 1 book every day), Curiosity, Responsibility, Social care, Leadership, Confident, Independent, and Communicative.

Keywords: literacy, character.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pembelajaran literasi baca tulis dan mendeskripsikan jenis-jenis karakter yang terbentuk dari proses implementasi pembelajaran literasi baca tulis pada kelas IV SD Negeri 1 Sepakek. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV, Guru Kelas IV, dan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Sepakek. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran literasi baca tulis pada kelas IV SD Negeri 1 Sepakek terintegrasi dalam pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Implementasi pembelajaran literasi baca tulis dilaksanakan melalui lima tahapan yaitu 1) Tahap pendahuluan (segala jenis persiapan sarana dan prasarana serta rencana pelaksanaan pembelajaran), 2) Tahap pembiasaan (membaca 10-15 menit sebelum pembelajaran, penggunaan pojok baca dan perpustakaan), 3) Tahap pengembangan (pentas, dan tutor sebaya), 4) Tahap pembelajaran (seluruh kegiatan pembelajaran), dan 5) Tahap evaluasi (perkembangan kemampuan literasi peserta didik, kegiatan pembelajaran literasi). Karakter yang terbentuk dari implementasi pembelajaran literasi baca tulis pada kelas IV SD Negeri 1 Sepakek yaitu Karakter Religius (melalui kegiatan berdoa), Disiplin (mengumpulkan tugas tepat waktu), Gemar Membaca (membaca lebih dari 1 buku setiap hari), Rasa Ingin Tahu, Tanggung Jawab, Peduli Sosial, Kepemimpinan, Percaya Diri, Mandiri, dan Komunikatif.

Kata Kunci: literasi baca tulis, karakter

PENDAHULUAN

Permasalahan literasi masih menjadi hal yang harus dibenahi di Indonesia. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2019 lalu, menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, dengan kata lain Indonesia menjadi negara dengan peringkat 10 negara terbawah yang memiliki literasi rendah (Novrizaldi (Kemendiknas), 2021). Berdasarkan hal tersebut sangat diperlukan untuk membudayakan Gerakan Literasi Nasional yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Sementara provinsi Nusa Tenggara Barat berdasarkan hasil survei Perpustakaan Nasional RI setiap tahun mengeluarkan Indeks Literasi Pembangunan Masyarakat (ILPM). Tahun 2020 dari 34 provinsi di Indonesia, provinsi Nusa Tenggara Barat berada pada urutan ke 14. Namun pada tahun 2021 provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami peningkatan dalam literasi menjadi peringkat ke 10 dengan indeks 17.66. Hal tersebut merupakan kemajuan yang dialami oleh Nusa Tenggara Barat setelah menerapkan Program Gerakan Literasi Nasional. Tujuan dari Gerakan Literasi Nasional adalah untuk menumbuh kembangkan budaya literasi dimasyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup. Gerakan Literasi Nasional memiliki beberapa program yang dicetuskan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan salah satunya adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan literasi pada setiap sekolah yang ada di Indonesia. Melalui Gerakan Literasi Sekolah pemerintah mengharapakan literasi dapat membudaya diseluruh sekolah yang ada, sehingga akan menciptakan masyarakat yang literat. Gerakan Literasi Sekolah memiliki beberapa elemen didalamnya dimana salah satunya adalah Literasi dasar. Enam kemampuan dasar yang harus dikuasai individu dimana salah satunya adalah kemampuan membaca dan menulis.

Di Kabupaten Lombok Tengah terdapat sekolah-sekolah yang menerapkan pembelajaran literasi baca tulis, salah satunya adalah SD Negeri 1 Sepakek. SD Negeri 1 Sepakek merupakan SD gugus yang terletak di Desa Sepakek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah. Salah satu program Gerakan Literasi Sekolah yang dijalankan di SD Negeri 1 Sepakek adalah Pembelajaran Literasi Baca Tulis. Membaca merupakan langkah awal untuk mempelajari segala jenis ilmu pengetahuan, memperoleh informasi, mengembangkan suatu pemikiran guna menyelesaikan persoalan yang akan dihadapi setiap harinya. Sementara menulis sangat erat kaitannya dengan membaca, kedua hal tersebut memiliki kolaborasi yang senada dan tidak dapat dipisahkan. Masukan kata-kata didapat melalui membaca, sedangkan keluarannya disalurkan melalui tulisan (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung berlangsungnya pembelajaran literasi baca tulis. Fasilitas yang tersedia seperti ruang kelas, papan tulis, meja bangku guru dan peserta didik, buku tema, perpustakaan. Selain itu terdapat kata-kata mutiara area sekolah sebagai pendukung proses pembiasaan literasi baca tulis peserta didik. Semua sarana dan prasarana tersebut sebagai penunjang implementasi pembelajaran literasi baca tulis di SD Negeri 1 Sepakek yang

terintegrasi dalam pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Guru kelas bertugas sebagai pelaksana pembelajaran literasi baca tulis, dimana pelaksanaannya dilakukan 5 kali seminggu dan sejalan dengan pembelajaran di kelas. Penggunaan perpustakaan sendiri digunakan secara berkala dan bergantian setiap kelas.

Kegiatan pembelajaran literasi baca tulis di kelas IV dilaksanakan sejalan dengan pembelajaran di kelas, tidak terdapat penambahan jam pelajaran. Kegiatan dimulai dengan berdo'a bersama, kemudian peserta didik biasanya ditugaskan untuk membaca buku tema yang menjadi materi pembelajaran di hari tersebut. Peserta didik juga sering ditugaskan untuk menuliskan apa yang telah dibaca sebelumnya. Pada akhir pembelajaran guru sering menugaskan peserta didik untuk membaca hasil tulisannya ataupun membuat rangkuman dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Pertimbangan memilih kelas IV dalam penelitian ini dikarenakan merupakan kelas peralihan antara kelas rendah menuju kelas tinggi dan peserta didik kelas IV masih dalam tahap adaptasi karena peralihan tahun ajaran baru 2022/2023.

Implementasi pembelajaran literasi baca tulis tidak dapat dipisahkan dengan pembentukan karakter. SD Negeri 1 Sepakek merupakan sekolah yang sangat mementingkan pendidikan karakter. Tercermin dari kebiasaan peserta didik dalam kegiatannya sehari-hari di sekolah. Mulai dari kebiasaan makan sambil duduk, mengucapkan salam ketika bertemu guru dan keluar masuk ruangan, berpakaian (seragam panjang), kegiatan yang diadakan sekolah seperti imtak setiap hari jumat, dan lain sebagainya. Pembelajaran literasi baca tulis dan pendidikan karakter merupakan dua hal yang sangat penting bagi peserta didik di sekolah dasar khususnya di SD Negeri 1 Sepakek pada kelas IV. Berdasarkan hal tersebut tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan implementasi pembelajaran literasi baca tulis untuk pembentukan karakter peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sepakek; 2) mendeskripsikan jenis-jenis karakter yang terbentuk dari proses implementasi pembelajaran literasi baca tulis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sepakek.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian studi kasus adalah penelitian dimana peneliti mengkaji suatu fenomena/kasus dengan mengumpulkan informasi secara terinci menggunakan prosedur dalam suatu waktu dan kegiatan. penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dapat digunakan untuk mengkaji fenomena berlangsungnya implementasi pembelajaran literasi baca tulis untuk penanaman karakter peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sepakek.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Lokasi penelitian berada di SD Negeri 1 Sepakek, Desa Sepakek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Limbok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV, Guru Kelas, dan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Sepakek. Objek dalam penelitian ini adalah proses implementasi pembelajaran literasi baca tulis di SD Negeri 1 Sepakek. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada

penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*triangulasi data*” berupa triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

“Literasi merupakan bagian integral dalam dunia pendidikan (Heri, S., Rosyidah, ANK., dkk., 2021: 146). Bagian integral dari dunia pendidikan artinya bahwa literasi berguna diseluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Salah satu literasi dasar yaitu literasi baca tulis. Implementasi pembelajaran literasi baca tulis memiliki lima tahapan pelaksanaan yaitu tahap pendahuluan, tahap pembiasaan, tahap pengembangan, tahap pembelajaran dan tahap evaluasi (Hadiansah, D. & Sauri RS., 2021: 40). Implementasi pembelajaran literasi baca tulis yang dilaksanakan terintegrasi dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada kelas IV di SD Negeri 1 Sepakek.

SD Negeri 1 Sepakek telah melakukan kegiatan literasi baca tulis yang diawali dengan tahap pendahuluan atau bisa disebut dengan tahap persiapan. Pihak sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan literasi baca tulis. Pada kelas IV SD Negeri 1 Sepakek, guru mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan berupa media pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, bahkan kesiapan peserta didik, contohnya guru memberikan suatu tugas mempersiapkan atau membawa sesuatu kepada peserta didik untuk kegiatan pembelajaran besoknya. Persiapan ini dilakukan guru kelas IV saat kurikulum 2013 maupun Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) berlaku. Pada kurikulum merdeka, guru tidak lupa mempersiapkan segala kebutuhan menyesuaikan dengan tema kegiatan setiap harinya. Namun disayangkan belum Terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara tertulis, tetapi kegiatan pembelajaran tetap berlangsung.

Selain persiapan yang dilakukan oleh guru dan sekolah, persiapan peserta didik kelas IV pada tahap pendahuluan ini berupa mempersiapkan buku tema yang telah dibagikan oleh sekolah untuk dibawa setiap harinya, mempersiapkan alat tulis yang akan digunakan, seragam, mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan lain sebagainya. Persiapan tersebut dilakukan peserta didik saat kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, namun yang membedakannya adalah pada pembelajaran literasi yang terintegrasi dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka persiapan peserta didik khususnya kelas IV disesuaikan dengan tema kegiatan setiap hari yaitu senin disiplin, selasa literasi, rabu budaya, kamis qur’ani, jumat religi dan sabtu sehat.

Dari persiapan-persiapan tersebut baik saat berlakunya kurikulum 2013 maupun IKM berdasarkan tampak karakter disiplin dan karakter tanggung jawab dari peserta didik kelas IV. Karakter disiplin dan tanggung jawab tampak pada peserta didik dari kegiatan peserta didik dalam mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan contohnya mempersiapkan diri menyesuaikan dengan tema kegiatan setiap harinya, mengikuti tugas dari guru untuk mempersiapkan hal yang dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran literasi baca tulis seperti mempersiapkan buku yang telah dibagikan sebelumnya.

Implementasi pembelajaran literasi baca tulis di kelas IV SD Negeri 1 Sepakek ketika berlakunya kurikulum 2013 maupun berlakunya kurikulum merdeka pada tahap pembiasaan ini dilakukan penggunaan pojok baca. Buku yang tersedia pada pojok baca terbatas, dengan beberapa jenis bacaan seperti dongeng, cerita rakyat, buku puisi, dan lain sebagainya. Yang membedakan penggunaan pojok baca saat berlakunya kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka yaitu pada kurikulum 2013 buku yang tersedia tetap tidak berubah dari segi jenis dan jumlah sedangkan saat kurikulum merdeka jumlah dan jenis buku dapat berubah karena peserta didik diizinkan mengelola jenis buku yang tersedia dengan diperbolehkannya menukarkan jenis buku yang ada di perpustakaan dengan yang tersedia dipojok baca sesuai dengan apa yang disukai peserta didik. Dari segi penggunaan, pada kurikulum 2013 penggunaannya sesuai dengan arahan guru, pada kurikulum merdeka penggunaannya dibebaskan. Saat kurikulum merdeka ketika peserta didik kelas IV membaca buku, rata-rata setiap peserta didik bisa membaca lebih dari 1 buku dalam sehari pada pojok baca. Dari hal ini tampak karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu dari peserta didik, bahkan karakter tanggung jawab tampak dari kegiatan-kegiatan penggunaan pojok baca tersebut. Berdasarkan penelitian oleh Burhan, NS.,dkk (2020) diperoleh hasil penelitian bahwa pada tahap pembiasaan dilakukan kegiatan pemilihan buku bacaan yang tepat untuk literasi, melaksanakan literasi sebelum pembelajaran dengan kegiatan membaca dan menulis, membuat lingkungan sekolah kaya akan teks melalui gambar dan poster, dan melibatkan publik dalam pelaksanaan literasi sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiada, IK. (2020) menyatakan bahwa salah satu kegiatan pembiasaan dalam implementasi pembelajaran literasi baca tulis yaitu kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, target capaian kebijakan untuk mewujudkan kegiatan membaca selama 15 menit di kelas sebelum mulai dengan pelajaran yang bervariasi pada masing-masing sekolah. Kegiatan membaca 10-15 menit sebelum pembelajaran di SD Negeri 1 Sepakek khususnya kelas IV ini dilakukan ketika kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka diterapkan. Perbedaan tekniknya yaitu buku yang dibaca saat kurikulum 2013 menggunakan buku tema dengan membaca materi yang akan dibahas hari itu, sedangkan pada kurikulum merdeka dalam kegiatan ini peserta didik dibebaskan membaca buku apa saja yang disukai setiap peserta didik.

Hasil penelitian oleh Muhilal, dkk (2021), diperoleh bahwa multiliterasi berbasis pendidikan karakter telah diimplementasikan lewat nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Program multiliterasi dengan kegiatan kemampuan literasi sekolah untuk membentuk karakter secara positif dan menjunjung nilai-nilai karakter secara positif. Salah satu program bagian dari multiliterasi sekolah yaitu literasi baca tulis yang dalam hal ini diterapkan pada Sekolah Dasar tepatnya pada kelas IV SD Negeri 1 Sepakek. Kegiatan literasi baca tulis khususnya pada tahap pembiasaan ini, tampak karakter pada peserta didik yaitu karakter tanggung jawab, tampak dari kegiatan peserta didik ketika menggunakan buku yang telah dibagikan kemasing-masing peserta didik menggunakan dan menjaga buku yang telah dibagikan tersebut. Selain itu juga terlihat jelas karakter disiplin dan religius, ini terlihat dari ketika kegiatan membaca selama 10-15 menit rutin dilakukan sesuai dengan intruksi dari guru, sebelum kegiatan membaca peserta didik berdoa bersama terlebih dahulu dan ketika sebelum membaca kebiasaan peserta didik khususnya kelas IV sendiri

mengucapkan basmallah terlebih dahulu. Dari kegiatan membaca 10-15 menit ini juga, terbentuknya karakter gemar membaca dari peserta didik kaakter-karakter tersebut tampak pada kedua kurikulum yang berlaku.

Penggunaan sarana perpustakaan digunakan sebagai sarana pembiasaan literasi baca tulis seluruh peserta didik termasuk kelas IV, terkadang peserta didik dibebaskan menggunakan perpustakaan sebagai tempat membaca ketika jam istirahat berlangsung, kadang pula guru mencari waktu-waktu tertentu dan menugaskan peserta didik untuk melakukan kegiatan baca tulis di perpustakaan bahkan digunakan sebagai ruang belajar untuk mendapatkan suasana baru dalam pembelajaran. Dari kegiatan ini tampak ditumbuhkannya rasa senang peserta didik akan kegiatan membaca dan menulis sehingga timbul karakter gemar membaca dari peserta didik.

Selain itu guru juga menyediakan beberapa tulisan-tulisan di dinding sebagai media pembelajaran sekaligus pembiasaan literasi baca tulis peserta didik, seperti peta pulau Lombok dan kebudayaannya, poster perkebangbiakan tumbuhan, poster ukuran panjang dan berat, dan foto-foto pahlawan sedangkan untuk kata-kata motivasi dan kata-kata wejangan terdapat pada area sekolah di luar kelas. Media-media yang ditempel di dinding sudah digunakan sejak kurikulum 2013 hingga kurikulum merdeka berlaku

SD Negeri 1 Sepakek sangat menekankan sistem among yang dicetuskan oleh bapak pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara. “Sistem among adalah sistem pendidikan yang berjiwa kekeluargaan dengan bersendikan kepada kodrat alam dan kemerdekaan. Tujuan sistem among adalah menanamkan budi pekerti peserta didik”, (Samsiyah, N., 2017: 447). Berdasarkan sistem tersebut SD Negeri 1 Sepakek melakukan proses pengembangan (tahap pengembangan) dalam pembelajaran literasi secara keseluruhan melibatkan seluruh kelas termasuk kelas IV. Terdapat kegiatan pentas yang diadakan sebagai salah satu kegiatan baik pada kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka. Kurikulum 2013, pentas diadakan setiap hari sabtu dimana dinamakan dengan sabtu budaya, dan setiap kegiatannya terkonsep oleh guru muali dari penampilan peserta didik, perwakilan setiap kelas termasuk kelas VI dan lain sebagainya. Kegiatan ini memupuk karakter percaya diri, tanggung jawab, dan karakter religius. Sedangkan kegiatan pentas pada kurikulum merdeka dilaksanakan pada Rabu Budaya, tujuannya untuk menggali bakat yang dimiliki peserta didik baik itu yang melibatkan kemampuan literasi baca tulis ataupun tidak. Adanya kegiatan seperti pentas tersebut peserta didik akan semakin giat berlatih dan mempersiapkan dirinya. Contoh ketika peserta didik menampilkan atau mementaskan pidato secara otomatis dalam prosesnya peserta didik mencari teks yang akan disampaikan, membaca, menulis, bahkan menghafalkan teks tersebut dan menampilkan pidatonya pada hari Rabu Budaya, bisa dilihat bahwa disini melibatkan kemampuan literasi membaca dan menulis peserta didik. Dari kegiatan pentas yang dilakukan peserta didik disini terlihat rasa kekeluargaan yang terbentuk dari setiap kegiatannya, antara peserta didik dengan peserta didik yang lain mempersiapkan acara pentas ini secara bersama, tidak jarang peserta didik kelas tinggi melatih peserta didik kelas rendah dalam mempersiapkan diri untuk menampilkan apa yang ingin ditunjukkan ketika kegiatan rabu budaya dilaksanakan. Bahkan seluruh kegiatan di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan peserta didik, sebisa mungkin guru membahasakan

peserta didik dengan bahasa “ kakak” dan “adik” untuk menumbuhkan rasa persaudaraan seluruh warga sekolah.

Selasa Literasi, pada hari ini dikhususkan untuk kegiatan literasi baca tulis peserta didik. Selasa literasi dalam kegiatannya di SD Negeri 1 Sepakek menggunakan metode tutor sebaya dimana peserta didik kelas tinggi termasuk kelas IV ditugaskan untuk membantu guru dalam mengajarkan literasi baca tulis ke pada peserta didik kelas rendah (I, II, dan III). Penggunaan peserta didik kelas tinggi sebagai tutor sebaya khususnya kelas IV sendiri tidak dilakukan dalam satu waktu, artinya peserta didik kelas IV sendiri melakukan perannya sebagai tutor sebaya bergantian setiap minggunya. Peserta didik yang tidak sedang bertugas, melaksanakan kegiatan pembelajaran literasi baca tulis seperti biasa. Ada kegiatan menghafal Undang-Undang Dasar, membaca buku cerita, bercerita dan lain sebagainya. Kedua kegiatan tersebut merupakan pengembangan dari kegiatan literasi baca tulis yang dilakukan SD Negeri 1 Sepakek yang terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka (IKM). Dari kegiatan tersebut timbulnya karakter kemandirian, tanggung jawab, percaya diri, peduli sosial, dan komunikatif, bahkan terbentuknya karakter religius pada peserta didik.

Menurut Hadiansah D. & Sauri RS (2021) menyatakan bahwa sesuai dengan kurikulum 2013 gerakan literasi harus tercermin dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru meningkatkan kemampuan literasi peserta didik disemua mata pelajaran dengan cara menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca disemua mata pelajaran, (Labudasari E., 2018: 31). Guru kelas IV sendiri membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan mencantumkan kegiatan membaca dan menulis dalam setiap pembelajarannya, baik dalam pendahuluan, kegiatan inti ataupun kegiatan penutup pembelajaran. Ketika menggunakan kurikulum 2013 kegiatan literasi baca tulis dicantumkan atau diaplikasikan menggunakan pendekatan tema pembelajaran. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tertulis kegiatan membaca selama 10-15 menit di bagian awal, kemudian pada kegiatan inti sendiri tertuliskan kegiatan pengerjaan tugas baik secara mandiri maupun berkelompok, tentu melibatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik, pada bagian akhir pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adanya kegiatan membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan, terkadang peserta didik ditugaskan menuliskan rangkuman dari pembelajaran atau materi yang dibahas. Berdasarkan rancangan tersebut tampak karakter yang ditanamkan kepada peserta didik berupa karakter tanggung jawab terlihat dari kegiatan penugasan dan lain sebagainya. Karakter komunikatif tampak dari kegiatan diskusi kelompok, tampak karakter religius, hal ini terlihat dari kegiatan sebelum belajar dan sesudah belajar melakukan kegiatan berdoa, ketika sebelum mulai membaca peserta didik mengucapkan kalimat basmalah terlebih dahulu. Pada rancangan yang diterapkan dalam pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan membaca dan menulis peserta didik

Kebiasaan yang sudah berlangsung pada peserta didik dibawa atau diterapkan pada pembelajaran kurikulum merdeka. Kebiasaan seperti berdoa, membaca, merangkum, berdiskusi dan lain sebagainya masih digunakan. Namun pada kurikulum merdeka tidak menggunakan pendekatan tema pembelajaran tetapi menggunakan pendekatan mata pelajaran yang sudah jelas tidak terlepas dari literasi baca tulis. Kegiatan pembelajaran

dilaksanakan diawali dengan berdoa bersama, kemudian membaca, dan membahas materi pelajaran dimana materi yang dibahas menggunakan pendekatan mata pelajaran, terdapat kegiatan diskusi dan sebagainya. Dari kegiatan pembelajaran ini tampak karakter yang terbentuk berupa karakter religius terlihat dari kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, adap dalam menyampaikan hasil diskusi, etika membaca dengan cara mengucapkan basmalah terlebih dahulu dan lain sebagainya. Selain itu juga tampak karakter disiplin, ini terlihat dari ketika peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik dan tertib, saat berdiskusi, mengerjakan tugas mandiri dan lain sebagainya. Tampak juga karakter komunikatif pada peserta didik, ini tergambar dari kegiatan penyampaian hasil diskusi kepada seluruh anggota yang berada di kelas saat pembelajaran berlangsung.

Evaluasi dilakukan dengan harapan bahwa peserta didik dapat menumbuhkan budaya literasi sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, (Trianggoro, IRW, & Koeswanti, HD., 2021: 358). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Faifet, A, dkk (2021) menyatakan bahwa dalam penelitiannya dilakukan dua proses evaluasi yaitu evaluasi ketika proses kegiatan membaca berlangsung dan evaluasi berkala setiap bulan. Kegiatan evaluasi kemampuan literasi baca tulis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sepakek ketika menggunakan kurikulum 2013, guru masih menggunakan evaluasi pembelajaran, artinya kemampuan peserta didik dalam literasi baca tulis penilaiannya disatukan dengan penilaian akademik, dengan dimasukkan kedalam kompetensi dasar tertentu sebagai nilai tambah peserta didik. Contoh ketika peserta didik menunjukkan kemampuan dalam membaca guru akan memasukkannya kesalah satu muatan pelajaran yang menjadikan nilai tugas dari peserta didik.

Ketika kurikulum merdeka mulai diberlakukan, kegiatan evaluasi kemampuan literasi baca tulis terdapat penilaian khusus. Contoh setiap hari rabu diadakan pentas, peserta didik termasuk kelas IV akan menampilkan kemampuan yang dimiliki, baik dalam berpidato, menari, mengaji dan lain sebagainya. Peserta didik kelas IV yang tampil akan diberi nilai tambah dan dimasukkan kedalam muatan tertentu dalam pembelajaran. Sedangkan untuk evaluasi literasi baca tulis secara khusus dilakukan setiap hari selasa, evaluasi tidak dilakukan dalam bentuk angka, guru kelas IV membuat catatan kemampuan peserta didik sesuai dengan apa yang akan dijadikan sebagai penilaian dalam literasi baca tulis. Dari kegiatan evaluasi ini tampak karakter kerja keras yang timbul pada peserta didik kelas IV, dilihat dari ketika dilakukan evaluasi dan peserta didik mengetahui letak kurang dari dirinya dalam hal literasi baca tulis, sehingga peserta didik kelas IV sendiri berusaha meningkatkan kemampuannya baik dalam membaca dan menulis. Untuk evaluasi pelaksanaan kegiatan peserta didik setiap harinya termasuk didalamnya kegiatan literasi baca tulis didiskusikan melalui rapat setiap hari sabtu untuk mengevaluasi apa yang kurang dan apa yang perlu ditingkatkan dalam setiap minggunya.

KESIMPULAN

Tahap-tahap impementasi pembelajaran literasi baca tulis SD Negeri 1 Sepakek terintegrasi dalam pembelajaran pada Kurikulum 2013 dan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) mempunyai tahapan yang sama, yaitu: Tahap persiapan (pendahuluan), tahap pembiasaan, tahap pengembangan, tahap pembelajaran, dan tahap evaluasi. Hanya

saja yang membedakan adanya pengembangan bentuk kegiatan pada Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) lebih rinci disesuaikan dengan tema kegiatan, maksudnya pembelajaran literasi baca tulis pada kelas IV SD Negeri 1 Sepakek mengikuti tema-tema kegiatan yang telah ditetapkan dari sekolah seperti senin disiplin, selasa literasi, rabu budaya, kamis Qur'ani, jumat religi dan sabtu sehat.

Melalui kegiatan implementasi literasi baca tulis di kelas IV SD Negeri 1 Sepakek, terbentuknya beberapa karakter dari kegiatan tersebut yaitu berdasarkan kurikulum 2013 karakter yang terbentuk berupa karakter religius, tanggung jawab, disiplin, gemar membaca, percaya diri dan komunikatif. Sedangkan berdasarkan IKM karakter yang terbentuk berupa karakter religius, disiplin, tanggung jawab, gemar membaca, rasa ingin tahu, peduli sosial, kepemimpinan, mandiri, percaya diri dan komunikatif. Jenis karakter pada implementasi pembelajaran literasi baca tulis dengan menggunakan IKM lebih beragam karena adanya pengembangan teknik baru yang diterapkan dalam pembelajaran literasi baca tulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, NS., dkk. (2020). Implementasi Tahap Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah: *Jurnal pendidikan*. 5(3). 367-373.
- Faifet, A., dkk. (2021). Meningkatkan Minat Baca Melalui Kegiatan Literasi Baca Tulis Bagi Siswa Kelas V SD Kristen Dobo Kabupaten Kepulauan Aru: *Kamboti Of Journal Education Research And Development (KJERD)*. 2(1). 58-71. Diakses dari
- Hadiansah, D. & R. Supyan Sauri. (2021). Gerakan Literasi Baca Tulis (GLBT) dalam Membangun Sekolah Ekosistem Literat (ESL) pada SMA di Kabupaten Garut: *Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya Indonesia*, 3(1), 37- 43. Diakses dari
- Heri, S., Rosyidah, ANK., dkk. (2021). Pemanfaatan Sumber Bacaan Berbasis Augmented Reality untuk Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset dan Konseptual*.
- Kemendikbud. (2017). *Gerakan Literasi Nasional*: Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Labudasari, E. (2018). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah: *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. _____. 25-32.
- Muhilal, dkk. (2021). Kajian Konseptual Multiliterasi Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Sekolah Dasar: *Jurnal Kabastra*. 1(1). 31-40.
- Novrizaldi. (2021). *Tingkat Literasi Indonesia Memperhatikan, Kemenko PMK Siapkan Peta Jalan Pembudayaan Literasi Nasional*: Jakarta. Kemenko PMK.
- Perpustakaan Nasional Indonesia. (2022). *Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Provinsi NTB Masuk Sepuluh Besar*: Nusa Tenggara Barat. Pemerintah Nusa Tenggara Barat.
- Samsiyah, N. (2017). Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Karakter Siswa Melalui Pendekatan Sistem Among: *Presiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pengembangan Pendidikan Indonesia*. _____. 447-457.
- Trianggoro, IRW., dkk. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gelisi) Di Sekolah Dasar: *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*. 4(3). 355-362.
- Widiada, IK. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Baca Tulis Berbasis Sekolah Di SDN 02 Dan 04 Lombok Barat: *Primary Education Journal*. 1(1). 53-60.